

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Petani pada Keracunan Pestisida terhadap Pertolongan Pertama Keracunan Pestisida di Desa Bandungharjo yang menggunakan metode kuantitatif dengan desain observasional analitik *case-control* dan pendekatan *retrospektif*. Teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, dengan jumlah responden 46 yang terdiri atas 23 kelompok kasus dan 23 kelompok kontrol, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 41–60 tahun, berjenis kelamin laki-laki (87%), dengan tingkat pendidikan SMP pada kelompok kontrol (43,5%) dan SD pada kelompok kasus (56,5%).
2. Hasil analisa univariat menunjukkan sebagian besar responden pada kelompok kontrol memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang keracunan pestisida, sedangkan pada kelompok kasus sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang buruk. Selain itu, seluruh responden pada kelompok kontrol mampu melakukan tindakan awal pertolongan pertama pada keracunan pestisida, sedangkan seluruh responden pada kelompok kasus tidak mampu melakukan tindakan awal pertolongan pertama.

3. Hasil uji uji *Chi-Square* menunjukkan $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan petani dengan kemampuan melakukan tindakan awal pertolongan pertama pada keracunan pestisida
4. Hasil Odds Ratio sebesar 0,077 artinya bahwa petani dengan tingkat pengetahuan buruk memiliki peluang lebih besar untuk tidak mampu melakukan tindakan awal pertolongan pertama dibandingkan petani dengan tingkat pengetahuan baik.

B. Saran

1. Bagi Peneliti

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai hubungan tingkat pengetahuan petani pada keracunan pestisida terhadap tindakan awal pertolongan pertama keracunan pestisida.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada peneliti dalam melaksanakan proses penelitian, mulai dari penyusunan proposal, pengumpulan data, pengolahan data, analisis hasil penelitian, hingga penyusunan laporan ilmiah sesuai dengan kaidah penelitian.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu keperawatan, khususnya pada bidang keperawatan komunitas, kesehatan kerja, dan kegawatdaruratan yang berkaitan dengan penanganan keracunan pestisida.

- d) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi peneliti dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan ilmiah sehingga dapat diterapkan dalam praktik keperawatan maupun penelitian selanjutnya.

2. Bagi Institut Pendidikan

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang keperawatan komunitas, keperawatan gawat darurat, dan kesehatan kerja.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa dan dosen untuk menambah pemahaman mengenai hubungan tingkat pengetahuan petani terhadap tindakan awal pertolongan pertama pada kasus keracunan pestisida.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur ilmiah yang dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam proses pembelajaran maupun kegiatan akademik yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja di sektor pertanian.

3. Bagi Petani

- a) Petani diharapkan meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya pestisida, tanda dan gejala keracunan, serta langkah-langkah pertolongan pertama melalui penyuluhan, pelatihan, maupun sumber informasi kesehatan yang terpercaya. Peningkatan pengetahuan

diharapkan mampu mendukung penerapan tindakan pertolongan pertama yang tepat sehingga dapat mengurangi dampak keracunan pestisida.

- b) Petani diharapkan menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap dan sesuai standar pada setiap tahapan penggunaan pestisida. Penggunaan APD secara konsisten dapat mengurangi paparan pestisida dan menurunkan risiko terjadinya keracunan.
- c) Petani diharapkan menerapkan penggunaan pestisida sesuai petunjuk, meliputi dosis, cara penyimpanan, dan pembuangan kemasan secara benar. Kepatuhan terhadap prosedur tersebut dapat meningkatkan keselamatan kerja serta meminimalkan risiko paparan pestisida.
- d) Petani diharapkan segera melakukan tindakan pertolongan pertama yang tepat apabila terjadi keracunan pestisida dan segera mencari pertolongan ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila gejala tidak membaik atau semakin berat.

4. Bagi Kebijakan dan Program

- a) Pemerintah desa bersama instansi terkait diharapkan meningkatkan kerja sama dalam penyelenggaraan penyuluhan mengenai penggunaan pestisida yang aman dan tindakan pertolongan pertama pada keracunan pestisida.

- b) Pemerintah desa diharapkan memfasilitasi pelatihan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja bagi petani untuk meningkatkan praktik kerja yang aman.
- c) Instansi terkait diharapkan menyediakan media edukasi, seperti leaflet, poster, atau buku saku, sebagai sarana penyebaran informasi mengenai penggunaan pestisida yang aman dan penanganan keracunan.
- d) Pemerintah daerah diharapkan memperkuat kebijakan dan pembinaan terkait penggunaan pestisida yang aman guna menurunkan kejadian keracunan pestisida pada petani

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Peneliti selanjutnya diharapkan melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan wilayah penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.
- b) Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kemampuan tindakan pertolongan pertama, seperti tingkat pendidikan, lama bekerja, penggunaan APD, pengalaman pelatihan, dan akses informasi kesehatan.
- c) Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan desain penelitian yang berbeda, seperti kohort, quasi eksperimen, atau mixed methods, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan pertolongan pertama pada keracunan pestisida

d) Penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan intervensi edukasi atau pelatihan mengenai pertolongan pertama pada keracunan pestisida untuk menilai efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani